

KINERJA KEUANGAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI DI INDONESIA

Hadi Gunawan, Maria Assumpta Evi Marlina, & Anastasia
Filiana Ismawati
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract: *This research has been conducted to analyze the effect of financial performance on the effective tax rate. The effective tax rate is the determinant of the company's income tax percentage payment. This research chooses infrastructure, utility and transportation sectors companies, considering the mission of the government era of Jokowi namely equitable development. In addition, the Business Entity Development Cooperation (KPBU) has been conducted to accelerate the realization of this equitable development. The role of the private sector is also used in equitable development. The writer is interested in observing whether the taxes paid have been effective or not. The independent variables in this study are profitability, intensity fixed assets, leverage and firm size, the dependent variable of this study is the effective tax rate. The sample of this research is companies in the infrastructure, utility and transportation sectors which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the research period 2014–2018. Data collection uses purposive sampling method. The population used in this study is 52 companies. Based on the results of observation, the sample that can be used in this study is 42 companies. This study uses data analysis multiple linear regression. The results of this study indicate that profitability has a negative effect, the intensity of fixed assets a negative effect, leverage has a positive effect, and company size has a negative significant effect on effective tax rate.*

Keywords: *effective tax rate, fixed asset intensity, profitability, leverage and firm size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *effective tax rate*. *Effective tax rate* merupakan penentu pembayaran persentase pajak penghasilan perusahaan. Penelitian ini memilih perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, mengingat misi

*Corresponding Author.
e-mail: hadigunawan98@gmail.com

era Pemerintahan Jokowi yaitu pemerataan pembangunan. Kerjasama Pembangunan Badan Usaha (KPBUS) dilakukan untuk mempercepat realisasi pemerataan pembangunan ini. Peran dari pihak swasta juga digunakan dalam pemerataan pembangunan. Penulis tertarik untuk meneliti tarif pajak yang dibayarkan sudah efektif atau belum. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, intensitas aset tetap, leverage dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *effective tax rate*. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2014–2018. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan. Berdasarkan hasil observasi sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, intensitas aset tetap berpengaruh negatif, *leverage* berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap negatif *effective tax rate*.

Kata kunci: *effective tax rate*, intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Indikator yang menunjukkan bahwa negara berkembang dengan pesat adalah kemampuan menghasilkan pendapatan yang tinggi (Budiati et al., 2018:8). Pemerintah dikatakan mandiri, jika dapat membiayai pembangunan negara dengan pendapatan sendiri. Pemerintah perlu memperoleh pendapatan yang berasal dari pajak. Halim (2017:1) menyatakan bahwa pajak merupakan suatu kontribusi yang wajib untuk badan maupun perorangan dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Perusahaan mulai keberatan dengan diberlakukan tarif pajak yang memberatkan bagi suatu perusahaan sehingga pemerintah harus melihat *effective tax rate* (ETR) yang dibayar oleh suatu perusahaan.

Tingkat *effective tax ratio* Indonesia pada tahun 2018 yaitu 22,4 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintahan Indonesia masih belum efektif dalam membuat regulasi perpajakan. Mustika (2018) menyatakan bahwa menurunnya persentase tarif pajak dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. Tingkat STR (*statutory tax rate*) di Indonesia untuk wajib pajak badan yaitu 25 persen jika dibandingkan dengan *effective tax rate* lebih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pengurang beban pajak tinggi sehingga beban pajak yang dibayarkan

menjadi rendah. Hal tersebut menjadi fokus pemerintah dalam menentukan regulasi baru untuk perpajakan ke depannya. Frey (2017) dan Putri (2017) menyatakan bahwa *effective tax rate* merupakan tolok ukur dari laba untuk mengukur tingkat efektivitas dan strategi dalam pembayaran pajak.

Belanja negara pada tahun 2018 didanai dari pajak sebesar 82 persen. Penerimaan pajak yang tinggi diharapkan pemerintah melakukan evaluasi dengan cara mengoptimalkan perpajakan ke depan bagi Indonesia. Pemerintah dan perusahaan diharapkan dapat saling bekerja sama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus melihat tarif pajak efektif yang dibayarkan perusahaan telah sesuai atau belum dengan peraturan perpajakan. Pada dasarnya perusahaan cenderung untuk melakukan efisiensi perpajakan sehingga tarif pajak efektif menjadi rendah. Hal tersebut berkaitan dengan *agency theory*, karena berdasarkan instruksi dari prinsipal untuk melakukan perencanaan pajak (Juliani, 2018).

Perkembangan bisnis di dunia infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada era pemerintahan Presiden Jokowi merupakan hal yang menarik, karena adanya suatu visi yaitu Nawa Cita. Hal tersebut berdampak juga pada pemerataan pembangunan khususnya di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada Grafik 1.3 yang menunjukkan anggaran infrastruktur, utilitas, dan transportasi dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan anggaran terlihat pada realisasi anggaran tahun 2018 yang digunakan pada pembangunan 2.271 km jalan, 37.177 m jembatan, 405 km tol, 48 unit bendungan, 615 km jalan kereta api, 4 lokasi bandara, dan 194 ha jaringan irigasi (Informasi APBN, 2019:31). Realisasi pemerataan didasari oleh program kerjasama pemerintahan badan usaha (KPBU). KPBU merupakan kerjasama perusahaan swasta dan pemerintah dalam pemerataan pembangunan, dana yang digunakan sebesar 9,38 triliun rupiah pada tahun 2019, (Informasi APBN 2019: 32). Berdasarkan anggaran yang meningkat menyebabkan laba perusahaan diharapkan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliani dan Nuraini (2018) menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate*. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini menjadi daya tarik bagi penulis, terutama dalam bidang infrastruktur, utilitas,

dan transportasi pada tahun 2014–2018. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2014–2018 mengalami pertumbuhan anggaran di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terus meningkat, visi pemerataan pembangunan.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976), *agency theory* merupakan adanya hubungan antara pihak prinsipal (komisaris) dengan pihak agen (manajer). Pihak prinsipal dengan pihak agen didasari dengan suatu kontrak sehingga agen melakukan manajemen perusahaan berdasarkan kepentingan prinsipal. Hal tersebut memengaruhi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan pihak prinsipal, namun jika kedua pihak sama-sama mementingkan utilitas. Dengan demikian, pihak agen tidak selalu mementingkan pihak prinsipal. Prinsipal juga harus memberikan agen kompensasi yang sesuai, sehingga agen melakukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Political Power Theory/Political Cost Theory

Juliani (2018), *cost theory* merupakan konsep dasar perusahaan dalam menentukan pembayaran beban pajak yang dilaporkan. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pajak yang dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi. Pajak yang besar dilihat melalui aset suatu perusahaan. Aset yang besar meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Fransisco *et al.* (2018), *political power theory* merupakan konsep dasar perusahaan dalam pembayaran pajak seminimal mungkin. Perusahaan memanfaatkan efisiensi dan efektif sumber daya yang ada sehingga perusahaan dapat melakukan pembayaran perpajakan.

Pajak

Pajak merupakan kontribusi yang penting kepada negara untuk orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa, berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Halim (2:2017).

Sebagai wajib pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta tidak mendapatkan timbal balik secara langsung.

Effective Tax Rate

Effective tax rate merupakan cara menghitung persentase perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak. Cara ETR dihitung menggunakan total beban pajak, dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari bentuk penghindaran pajak, adanya penghindaran pengakuan pendapatan di negara yang tarif pajaknya tinggi, Mustika (2018). Putri (2018) menyatakan bahwa penggunaan untuk mengukur tarif pajak efektif dengan *effective tax rate* dikarenakan investor dapat melihat perhitungan persentase laba setelah pembayaran pajak, selain itu investor dapat melihat sejauh mana perusahaan mematuhi aturan perpajakan dan investor lebih memilih investasi pada perusahaan yang aman dalam pembayaran perpajakannya.

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas, perusahaan juga harus menerima konsekuensi dari ROA (*return on assets*) sebagai tolok ukur. Putri (2017) dan Wardani (2018), jika perusahaan memiliki ROA tinggi maka aset yang dimanfaatkan untuk menghasilkan laba juga tinggi. Beban pajak yang dibayarkan juga tinggi dikarenakan perusahaan menghasilkan laba yang besar sehingga pajak yang dibayarkan harus sesuai dengan laba yang didapatkan dan berdasarkan instruksi dari pemilik perusahaan yang dinamakan dengan *agency theory*. Salaudeen (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar juga membayar pajak yang besar. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan bagian dari aktiva karena berkaitan dengan *agency theory* berdasarkan instruksi dari pemilik perusahaan yang menyatakan

bahwa setiap aset tetap memiliki beban depresiasi yang dapat mengurangi pajak setiap periodenya (Lautania, 2016) dan (Nuraini, 2018). Tarif pajak efektif yang dibayarkan oleh perusahaan juga semakin rendah. Hal tersebut memengaruhi *effective tax rate* yang dibayarkan karena semakin banyak aset tetap maka nilai dari aset akan menurun sehingga berpengaruh terhadap *effective tax rate* menjadi rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \text{Aset Tetap} / \text{Total Aset}$$

Leverage

Leverage merupakan besarnya rasio suatu modal yang dikeluarkan terhadap biaya operasional perusahaan sehingga dapat dihitung seberapa besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan modal yang didapatkan berdasarkan hasil utang. Hal tersebut berkaitan dengan *agency theory*, berdasarkan instruksi dari pemilik perusahaan yang menyatakan modal yang dipinjam oleh perusahaan akan memberikan dampak beban bunga bagi perusahaan (Juliani, 2018). Beban bunga perusahaan akan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan lebih sedikit dan berdampak pada fluktuasi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut memengaruhi *effective tax rate* karena beban pajak terkini yang dibayarkan juga semakin kecil sehingga persentase yang dibayar kepada pemerintah semakin rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

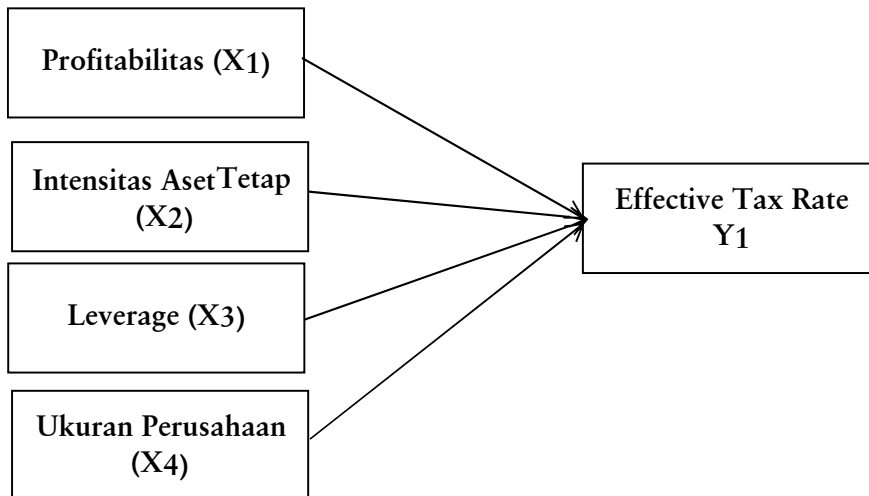
Ukuran Perusahaan

Pemerintah lebih memperhatikan perusahaan yang kapasitasnya cukup besar. Juliani (2018), Fransisco (2018), dan Setiawan dan Nilasari (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan kapasitas yang besar membayar pajak lebih rendah berdasarkan *political power theory* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kapasitas yang kecil. Selain itu, pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan memanfaatkan untuk mengefisiensi pembayaran pajak yang dinamakan *agency theory* (Putri, 2017). Hal tersebut berpengaruh terhadap persentase *effective tax rate* sehingga beban pajak terkini yang dibayarkan lebih kecil. Oleh

karena itu, hasil dari *effective tax rate* menjadi lebih rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Model Analisis



Hipotesis

Ada atau tidaknya pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas aset tetap pada *effective tax rate* perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ETR Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Salaudeen & Eze (2018) dan Putri (2017) menyatakan ada pengaruh positif profitabilitas terhadap ETR dengan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ETR perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap ETR Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Lautania & Putri (2016), Nuraini (2018), dan Prihaningtyas (2018) menyatakan ada pengaruh negatif intensitas aset tetap terhadap ETR dengan hipotesis sebagai berikut.

H2: Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan *negative* terhadap ETR perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018.

Pengaruh Leverage terhadap ETR Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Juliani (2018) menyatakan ada pengaruh negatif *leverage* terhadap ETR dengan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ETR Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Putri (2017), Juliani (2018), Novianti (2018), Fransisco (2018) dan Al-ashan (2016) menyatakan ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap ETR dengan hipotesis sebagai berikut.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *effective tax rate* sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2014–2018 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2014–2018. Metode pengambilan data yaitu *pooling data*.

Data yang diambil berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Jenis pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Populasi sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebanyak 52 perusahaan. Hasil dari observasi terkumpul sebanyak 42 perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi serta 153 sampel data.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dilakukan untuk pengolahan data. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2014–2018. Perusahaan tersebut dipilih menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil dari laporan keuangan pada tahun 2014–2018 sebanyak 52 perusahaan. Berdasarkan ketentuan pemilihan sampel yang telah ditetapkan. Jumlah sampel yang dapat digunakan adalah 153 yang terdiri dari 42 perusahaan. Hal tersebut dikarenakan 10 perusahaan mengalami kerugian.

Analisis Data

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel independen pertama adalah profitabilitas dengan perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0019 oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk. pada tahun 2016, kemudian nilai maksimum sebesar 1,6898 oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk. pada tahun 2015 sehingga menghasilkan nilai *mean* sebesar 0,101700 dengan standar deviasi sebesar 0,1677576.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Keterangan | N | Min | Max | Mean | Standard Deviation |
|----------------------------|-----|---------|---------|-----------|--------------------|
| Profitabilitas (X1) | 110 | 0,0019 | 1,6898 | 0,101700 | 0,1677576 |
| Intensitas aset tetap (X2) | 110 | 0,0041 | 0,9284 | 0,496197 | 0,3022487 |
| Leverage (X3) | 110 | 0,1128 | 9,2806 | 1,456032 | 1,3174805 |
| Ukuran perusahaan (X4) | 110 | 11,5239 | 30,2035 | 22,190522 | 5,0731698 |
| Effective tax rate (Y) | 110 | 0,0258 | 0,4816 | 0,251092 | 0,1026962 |

Variabel independen kedua adalah intensitas aset tetap dengan perhitungan total aset tetap dibagi dengan total aset. Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0,0041 oleh PT Trans Power Marine Tbk. pada tahun 2014, kemudian nilai maksimum sebesar 0,9284 oleh PT Sillo Maritim Perdana Tbk. pada tahun 2018. Selain itu, memiliki nilai *mean* sebesar 0,496197 dengan standar deviasi sebesar 0,3022487.

Variabel independen ketiga adalah *leverage* dengan perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,1128 oleh PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. pada tahun 2016, kemudian nilai maksimum sebesar 9,2806 oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. pada tahun 2014. Selain itu, memiliki nilai *mean* sebesar 1,456032 dengan standar deviasi sebesar 1,3174805.

Variabel independen keempat adalah ukuran perusahaan dengan perhitungan logaritma netra dikali total aset. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,5239 oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk. pada tahun 2015, kemudian nilai maksimum sebesar 30,2035 oleh PT Citra Marga Nusaphala Persada pada tahun 2018. Hasil dari perhitungan ukuran perusahaan didapatkan dari logaritma netral. Semakin besar perusahaan maka semakin besar nilai dari logaritma netral tersebut. Nilai mean sebesar 22,190522 dengan standar deviasi sebesar 5,0731698.

Variabel dependen adalah *effective tax rate* dengan total beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. *Effective tax rate* memiliki nilai minimum sebesar 0,0258 oleh PT Humpuss Intermoda Transportasi pada tahun 2018, kemudian nilai maksimum sebesar 0,4816 oleh PT Tower Bersama Infrastruktur pada tahun 2014. Selain itu, memiliki nilai *mean* sebesar 0,251092 dengan standar deviasi sebesar 0,1026962. Hasil deskripsi dapat disimpulkan bahwa keberagaman data pada penelitian tergolong rendah karena standar deviasi lebih rendah dari nilai *mean*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas, hasil nilai signifikansi yang diperoleh dari nilai residu sebesar 0,200. Hal tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena telah melebihi 0,05 sehingga profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *effective tax rate* turut berdistribusi secara

normal. Kenormalan data dilihat dari nilai residual terhadap variabel independen maupun variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| N | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200c |

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas yaitu 1/VIF menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena terlihat nilai VIF pada variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, ukuran perusahaan lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Hal tersebut menunjukkan tidak ada korelasi variabel independen terhadap variabel independen lainnya.

Tabel 3 Hasil Uji Multikoliniearitas

| No. | Variabel Penelitian | VIF | Tolerance | Keterangan |
|-----|----------------------------|-------|-----------|-----------------------------|
| 1 | Profitabilitas (X1) | 1,140 | 0,877 | Tidak ada Multikolinearitas |
| 2 | Intensitas Aset Tetap (X2) | 1,091 | 0,916 | Tidak ada Multikolinearitas |
| 3 | Leverage (X3) | 1,048 | 0,954 | Tidak ada Multikolinearitas |
| 4 | Ukuran Perusahaan (X4) | 1,207 | 0,828 | Tidak ada Multikolinearitas |

Berdasarkan Tabel 4 uji heterokedastisitas yaitu spearman rho menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai P lebih dari 5%. dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi homokedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesamaan *variance* dari nilai sisa pada variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

| No. | Variabel Penelitian | Korelasi | Nilai P |
|-----|----------------------------|----------|---------|
| 1 | Profitabilitas (X1) | -0,066 | 0,492 |
| 2 | Intensitas Aset Tetap (X2) | 0,000 | 0,996 |
| 3 | Leverage (X3) | 0,093 | 0,335 |
| 4 | Ukuran Perusahaan (X4) | -0,48 | 0,617 |

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi yaitu *run test* menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan $> 0,05$ atau $> 5\%$. Sehingga

disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, leverage, dan ukuran perusahaan tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak ada korelasi tahun periode penelitian dengan periode sebelumnya.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

| Run Test |
|----------|
| 0,125 |

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 6 dapat disusun persamaan regresi linier berganda yang dibuat sebagai berikut.

$$Y = 0,422 - 0,148X_1 - 0,126X_2 + 0,019X_3 - 0,005 + \varepsilon$$

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi |
|---|-------------------|
| Konstanta | 0,422 |
| Profitabilitas (X ₁) | -0,148 |
| Intensitas Aset Tetap (X ₂) | -0,126 |
| Leverage (X ₃) | 0,019 |
| Ukuran Perusahaan (X ₄) | -0,005 |

Berikut penjelasan mengenai hasil dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 0,422 menunjukkan besaran nilai *effective tax rate* (Y). Jika variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan ukuran perusahaan sama dengan nol maka nilai Y sebesar 0,422.
2. b₁ = koefisien regresi untuk X₁ sebesar -0,148 yang menunjukkan jika adanya peningkatan variabel profitabilitas, maka mengakibatkan variabel *effective tax rate* mengalami penurunan.
3. b₂ = koefisien regresi untuk X₂ sebesar -0,126 yang menunjukkan jika adanya peningkatan variabel intensitas aset tetap, maka mengakibatkan variabel *effective tax rate* mengalami penurunan.

4. b_3 = koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,019 yang menunjukkan jika adanya peningkatan variabel *leverage*, maka mengakibatkan variabel *effective tax rate* mengalami peningkatan.
5. b_4 = koefisien regresi untuk X_4 sebesar -0,005 yang menunjukkan jika adanya peningkatan variabel ukuran perusahaan, maka mengakibatkan variabel *effective tax rate* mengalami penurunan.

Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan Tabel 7 Uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9,179 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa dapat mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel *effective tax rate*.

Tabel 7 Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|----------------|-----|-------------|-------|-------|
| 1. Regression | 0,297 | 4 | 0,074 | 9,179 | 0,000 |
| 2. Residual | 0,851 | 105 | 0,008 | | |
| 3. Total | 1,148 | 109 | | | |

Uji Hipotesis

Uji R^2

Berdasarkan Tabel 8 uji R^2 menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan ukuran perusahaan 0,259 atau 25,9 persen. Sebesar 74,1 persen dijelaskan variabel lain yang tidak dibahas di pembahasan ini.

Tabel 8 Hasil Uji R^2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | 0,509 | 0,259 | 0,231 | 0,0900130 |

Uji t

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05.

Tabel 9 Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

| Variabel Bebas | t-hitung | Signifikansi | Kesimpulan |
|----------------------------|----------|--------------|---------------------|
| Konstanta | 7,921 | 0,000 | Berpengaruh Positif |
| Profitabilitas (X1) | -2,705 | 0,008 | Berpengaruh Negatif |
| Intensitas Aset Tetap (X2) | -4,239 | 0,000 | Berpengaruh Negatif |
| Leverage (X3) | 2,802 | 0,006 | Berpengaruh Positif |
| Ukuran Perusahaan (X4) | -2,912 | 0,004 | Berpengaruh Negatif |

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap ETR profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*. Wardani & Putri (2018) dan Juliani & Nugroho (2018) menyatakan bahwa indikator return on assets adalah penilaian yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak. Namun perusahaan tersebut dapat mengatur pemasukannya dan mematuhi perpajakan yang berlaku berdasarkan kepentingan principal yang dinamakan *agency theory*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini *et al.* (2018), Sartika *et al.* (2018), dan Fransisco (2018) bahwa dengan tingginya tingkat laba yang didapatkan, perusahaan dapat melakukan efisiensi perpajakan. Beban pajak yang rendah dikarenakan perusahaan berhasil menggunakan insentif dalam kegiatan perpajakan. Hal tersebut menyebabkan beban pajak yang dibayarkan cenderung rendah.

Pengaruh intensitas aset tetap terhadap ETR intensitas aset tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*. Menurut Prihaningtyas (2018) dan Lautania & Putri (2018) menyatakan bahwa aset tetap memiliki depresiasi. Depresiasi tersebut dapat dibebankan pada laporan keuangan laba atau rugi perusahaan yang dinamakan *deductible expense*. Hal tersebut menyatakan bahwa perusahaan memanfaatkan banyaknya aset tetap sebagai pengurang pajak

berdasarkan instruksi principal (*agency theory*), sehingga dapat mengurangi tarif pajak efektif menjadi rendah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nuraini et al. (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh intensitas aset tetap terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh *leverage* terhadap ETR *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*. Menurut Wardani (2018) dan Prihaningtyas (2018) menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat *leverage* maka tarif pajak efektif yang dibayarkan juga tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya pinjaman modal dari utang, perusahaan cenderung untuk meningkatkan laba agar tetap terjaga. Dengan tingkat laba yang meningkat, maka pajak yang dibayarkan juga tinggi. Semakin besar utang perusahaan ke kreditor, maka kreditor juga secara intensif melihat kinerja dari perusahaan. Oleh karena itu, dengan utang yang tinggi, maka agen cenderung menjaga laba agar tetap semakin meningkat berdasarkan instruksi *principal (agency theory)*. Selain itu utang juga cenderung digunakan untuk melakukan investasi. Sehingga menghasilkan pendapatan lain, maka berdampak pada meningkatnya laba dan tarif pajak efektif juga semakin tinggi. Hal ini mendukung penelitian Nilasari dan Setiawan (2019) yang menyatakan semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi tingkat tarif pajak efektif yang dibayarkan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ETR ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*. Menurut Putri (2017), Novianti (2018), dan Juliani (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang berskala besar cenderung membayar pajak lebih kecil yang dinamakan *political power theory*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang melimpah, salah satunya adalah melakukan efisiensi perpajakan sehingga tarif pajak efektif menjadi cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Ashan (2016) yang menyatakan bahwa dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk melakukan *tax planning* untuk menghemat pembayaran pajak sehingga *effective tax rate* menjadi lebih rendah.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nuraini et al. (2018), Sartika et al. (2018), Wardani & Putri (2018), Juliani &

Nugroho (2018), dan Fransisco (2018), hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan perusahaan menggunakan insentif perpajakan. Insentif perpajakan dapat mengurangi beban pajak penghasilan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mempunyai perencanaan perpajakan yang baik. Insentif pajak yang digunakan salah satunya adalah *tax holiday* dan *tax allowance*, sehingga perusahaan cenderung memanfaatkan insentif perpajakan tersebut untuk mengurangi beban pajak penghasilan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Prihaningtyas (2018) dan Lautania & Putri (2019) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan perusahaan memanfaatkan beban depresiasi pada aset tetap yang dapat dibebankan pada laba perusahaan sehingga *effective tax rate* yang dibayarkan menjadi rendah. Beban depresiasi pada aset tetap dimasukkan dalam laporan laba rugi perusahaan dinamakan *deductible expense*. Hal tersebut menjadi fokus pemerintah dalam membuat regulasi perpajakan pada depresiasi aset tetap sehingga pemerintah dapat melihat bahwa aset tetap, misalnya kendaraan dan mesin yang digunakan untuk proses pembangunan berasal dari pembelian bekas atau baru.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Wardani (2018) dan Prihaningtyas (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*. *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan perusahaan dalam melakukan pinjaman pada kreditor harus tetap menjaga tingkat profitabilitas sehingga untuk menjaga hubungan dengan kreditor, perusahaan harus memberikan kepercayaan yang dinilai berdasarkan tingkat laba perusahaan. Selain itu, perusahaan juga melakukan investasi untuk memperoleh pendapatan tambahan sehingga *effective tax rate* yang dibayarkan juga semakin besar. Hal tersebut berdasarkan Kementerian Keuangan No: 169/PMK.010/2015 (PMK-169) menyatakan bahwa tingkat utang untuk perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikecualikan dari proporsi 3:1 sehingga dengan pengecualian tersebut maka

perusahaan cenderung tidak mengurangi tingkat utang, namun perusahaan memanfaatkan peluang tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Putri (2018), Juliani (2018), Al-Ashan (2016), dan Novianti (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dikarenakan perusahaan yang berkapasitas besar, tentunya memiliki sumber daya yang melimpah sehingga perusahaan tersebut memanfaatkan sumber daya untuk melakukan strategi perencanaan pajak dan pajak yang dibayarkan cenderung rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan hasil koefisien negatif. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak profitabilitas dalam perusahaan, maka semakin efisien beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan, intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan hasil koefisien negatif. Hal tersebut menunjukkan semakin besar nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan hasil koefisien positif. Hal tersebut menunjukkan semakin besar tingkat leverage yang dimiliki perusahaan maka semakin besar beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan hasil koefisien negatif. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki maka semakin rendah beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Pada tahun penelitian 2014–2018, perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak dapat melihat efektivitas pembayaran pajak penghasilan

pada perusahaan dalam tahun tersebut. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum dilakukan dalam penelitian ini, yaitu *corporate sosial responsibility* dan *corporate governance*. Hal tersebut dilakukan agar lebih mendalam dalam menganalisis tarif pajak efektif, menambah sampel penelitian, tidak hanya di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Hal tersebut dilakukan agar lebih menggeneralisasi terhadap penelitian tarif pajak efektif yang menggunakan reviews untuk melakukan pengolahan data dikarenakan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah asumsi klasik dalam menggunakan uji regresi linier berganda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiati, Indah & Said, Ali. (2018). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS-RI.
- Direktorat Penyusunan APBN. (2019). *Informasi APBN 2019*. Jakarta: Direktur Jenderal Anggaran.
- Drake, Katharine, Hamilton, Russ. Lusch, & Stephen J. (2018). The Sources of Declining Effective Tax Rate: Insight from Effective Tax Rate Reconciliations. *Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1, pp. 1–60.
- Feller, Anna dan Schanz, Deborah. (2018). The Three Hurdles of Tax Planning: How Business Context, Aims of Tax Planning and Tax Manager Power Affect Tax Expense. *Accounting Journal*, Vol. 34, No. 1, pp. 494–524.
- Fransisco, J. Delgado, Rodriguez, Elena Fernandez, & Arias, Antonio Martinez. (2018). Corporation Effective Tax Rate and Company Size Evidence from Germany. *Economy Research*, Vol. 31, No. 2, pp. 2081–2099.
- Frey, Lisa. (2018). Tax Certified Individual Auditors and Effective Tax Rate. *Business Research*, Vol. 11, No. 1, pp. 77–114.
- Halim, Abdul. Bawono, Icut Rangga, & Dara, Amin. (2017). *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono, Jogiyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.

- Indrawati, Sri Mulyani. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor/PMK/.01/2008*. Retrieved on October 12. 2019 from <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/12~PMK.01~2008per.htm>.
- Jensen, Michael C. & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 1, pp. 305–360.
- Juliani, Nugroho, & Vidyarto. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multi-paradigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 1, No. 1, pp. 1–8.
- Juliandi, Azuar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Jama, Kamal Ahmad. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan dan Pajak. *Jurnal Tekun*, Vol. 8, No. 1, pp. 15–33.
- Lautania, Maya Febrianti & Putri, Citra Lestari. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Profitability terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, pp. 101–119.
- Nuraini, Widyawati, Ratih, & Susilowati, Yeye. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate Perusahaan Manufaktur Tahun 2014–2016 di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding SENDI_U*, Vol. 1, No. 1, pp. 796–804.
- Novianti, Ratna Dewi, Praptiningsih, & Lastiningsih, Noegrahini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 2, pp. 116–128.
- Putri, Khurin'in Kurnia. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang, dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Fekom*, Vol. 4, No. 1, pp. 1501– 1515.
- Putri, Vidiyanna Rizal (2018). Analisis Faktor yang Memengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, pp. 42–51.
- Prihaningtyas, Ratna Dewi, Soelistyo, Aris, & Abdullah, Muhammad Faizal. (2018). Pengaruh Profit, Total Aset, dan Total Utang Terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, pp. 145–155.
- Priyatno, Dwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.

- Rasyidah, Mustika, Ananto, Rangga Putra, & Handayani, Desi. (2018). Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, pp. 1–8.
- Salaudeen, Yinka Mashood & Eze, Uchenna Celestine. (2018). Firm Specific Determinants of Corporate Effective Tax Rate of Listed Firms in Nigeria. *Accounting Journal*, Vol. 10, No. 2, pp. 19–28.
- Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Saragih, Arfan Habib. (2018). Determinan Tarif Pajak Efektif Industri Infrastruktur Terkait Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK0.10/2015. *STIEI Journal*, Vol. 8, No. 2, pp. 133–139.
- Sartika, Atahurrazak, & Adel, Jack Febriand. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016. *Accounting Journal*, Vol. 1, No.1, pp. 1–21.
- Supriadi. (2019). *Tax Holiday Infrastruktur Dikaji* Retrieved on October, 12, 2019 from https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:7PIhXB_UR_J:https://www.pajak.go.id/artikel/taxholidayinfrastrukturdikaji+&cd=5&hl=en&ct=clnk&gl=id.
- Setiawan, Ade & Al-Ahsan, Muhammad Kholiq. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Tax Komisaris Independen, dan Investor Konstitusional terhadap Effective Rate. *Jurnal EKA CIDA*, Vol. 1, No. 2, pp. 1–16.
- Setiawan, Irwan & Nilasari, Ade. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Transaksi Hubungan Istimewa terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Renaissance*, Vol. 4, No. 2, pp. 583– 598.
- Wardani, Kusuma Dewi & Putri, Hany Nur Setiya. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika*, Vol. 15, No. 1, pp. 12–25.